

# Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia (2020-2024)

Anggita Maysa Amaliasari<sup>1\*</sup>, Januar Eko Prasetyo<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

[142220115@student.upnyk.ac.id](mailto:142220115@student.upnyk.ac.id)<sup>1</sup>, [januar\\_ep@upnyk.ac.id](mailto:januar_ep@upnyk.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Diajukan : 25 Nopember 2025

Disetujui : 30 Desember 2025

Dipublikasi : 1 Januari 2026

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effects of leverage, managerial ownership, and bonus plan on income smoothing in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The research population consists of 85 companies, and through the use of a purposive sampling technique, 70 companies were selected, resulting in a total of 350 samples. The study employs binary logistic regression, with income smoothing measured using the eckel index, leverage measured by the debt to-asset ratio, managerial ownership measured by the proportion of shares held by management, and bonus plan proxied by the natural logarithm of salary expenses. The results indicate that leverage does not affect income smoothing, while managerial ownership and bonus plan have a significant effect on income smoothing. These findings suggest that in a relatively stable sector, income smoothing practices are more strongly driven by internal governance mechanisms and managerial incentive structures, as explained by agency theory, than by external financial pressure related to debt covenants. This study contributes to the income smoothing literature by highlighting the dominant role of internal factors over external financing constraints in shaping managerial reporting behavior.*

**Keywords:** Bonus plan; Income smoothing; Leverage; Logistic regression; Managerial ownership.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari keseluruhan proses akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu komponen laporan keuangan yang paling mendapat perhatian adalah laporan laba rugi, khususnya informasi laba yang sering digunakan sebagai indikator kinerja dan prospek perusahaan (Nelyumna et al., 2022). Oleh karena itu, kualitas dan reliabilitas pelaporan laba menjadi aspek yang krusial dalam menjaga kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya.

Dalam praktiknya, manajer memiliki keleluasaan dalam memilih kebijakan dan estimasi akuntansi, yang membuka peluang terjadinya manajemen laba. Salah satu bentuk manajemen laba yang umum dibahas dalam literatur adalah *income smoothing* yaitu upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dari waktu ke waktu agar terlihat lebih stabil dibandingkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya (Sulistiyanto, 2018). Literatur internasional menjelaskan bahwa *income smoothing* umumnya dilakukan secara sistematis dan relatif halus melalui kebijakan akuntansi yang bersifat diskresioner, dengan tujuan menurunkan persepsi risiko dan mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan di mata investor (Healy & Wahlen, 1998; Tucker & Zarowin, 2006).

Fenomena manipulasi laba tidak hanya menjadi diskursus teoritis, tetapi juga tercermin dalam berbagai temuan empiris dan peristiwa di Indonesia. Salah satu kasus yang sempat mencuat adalah

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF), perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan penjualan beras. Investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia terhadap laporan keuangan TPSF tahun 2017 menemukan adanya penyajian informasi keuangan yang tidak wajar, termasuk dugaan *overstatement* pada akun piutang usaha, persediaan, aset tetap, penjualan, dan EBITDA, serta aliran dana kepada pihak terafiliasi yang tidak diungkapkan secara memadai (Ernst & Young Indonesia, 2019). Temuan tersebut mencerminkan bentuk manipulasi pelaporan laba yang bersifat ekstrem dan melibatkan pelanggaran serius terhadap prinsip keterbukaan informasi. Secara konseptual, praktik manipulasi laba yang bersifat fraud ini berbeda dari *income smoothing* yang umumnya dilakukan secara sistematis dan gradual melalui kebijakan akuntansi diskresioner. Meskipun demikian, kasus TPSF menunjukkan bahwa intervensi manajerial terhadap pelaporan laba dapat terjadi bahkan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang relatif stabil, sehingga relevan digunakan sebagai ilustrasi kontekstual dalam memahami potensi perilaku oportunistik manajer, tanpa dimaksudkan sebagai representasi empiris praktik *income smoothing* secara umum.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori agensi (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) akibat asimetri informasi. Dalam konteks pelaporan keuangan, manajer memiliki insentif untuk bertindak oportunistik, termasuk melakukan *income smoothing*, guna memaksimalkan kepentingan pribadi seperti memperoleh kompensasi, menjaga reputasi, dan mempertahankan kepercayaan investor. Oleh karena itu, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus dipandang sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku manajer dalam melaporkan laba.

Meskipun penelitian mengenai *income smoothing* telah banyak dilakukan, temuan empiris yang diperoleh masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (Maryanti et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif (Musyafa & Kholilah, 2023) atau bahkan tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Angreini & Nurhayati, 2022). Inkonsistensi hasil juga ditemukan pada variabel kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. Penelitian Maotama & Astika (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan Karina (2020) menemukan pengaruh negatif. Pada variabel kompensasi bonus, Nelyumna et al. (2022) menemukan pengaruh negatif, sementara Boangmanalu et al. (2025) dan Dewi & Suryanawa (2019) menunjukkan pengaruh positif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap*, khususnya terkait peran faktor internal perusahaan dalam memengaruhi praktik *income smoothing*.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor manufaktur atau sektor yang sensitif terhadap siklus ekonomi. Padahal, sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor defensif yang relatif stabil terhadap fluktuasi ekonomi karena memproduksi barang-barang esensial yang permintaannya tetap konsisten dalam berbagai kondisi ekonomi (Zhong, 2022). Surtiningsih & Wijaksana (2015) menyatakan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* memiliki prospek jangka panjang yang baik karena kinerjanya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang memburuk. Temuan tersebut diperkuat oleh studi empiris Zhong (2022) yang menunjukkan bahwa pada periode awal pandemi COVID-19 (februari-maret 2020), sektor *consumer staples* mengalami penurunan paling minimal dibandingkan sektor lainnya serta menunjukkan volatilitas terendah dalam indeks S&P 500. Hal ini sejalan dengan Utami (2020) yang mengemukakan bahwa sektor *consumer* bersifat defensif dan cenderung mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nathalia & Sufiyati (2022) dengan perbedaan pada metode analisis, cakupan sektor, dan jumlah sampel. Jika penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis *Eviews 11* dan *Microsoft Excel 365*, maka penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Penelitian Nathalia & Sufiyati (2022) menggunakan 201 data pada sektor manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan 350 data pada sektor *consumer non-cyclicals*, serta menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus untuk memperluas pemahaman mengenai determinan *income smoothing*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan praktik *income smoothing* pada sektor yang relatif stabil.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2020-2024.

## STUDI LITERATUR

### Teori agensi (*agency theory*)

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) akibat perbedaan tujuan serta asimetri informasi. Dalam konteks pelaporan keuangan, kondisi ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik dengan memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi, termasuk melalui praktik *income smoothing*, guna memaksimalkan kepentingan pribadi seperti bonus, reputasi, atau keamanan posisi jabatan. Perilaku tersebut berkaitan dengan *moral hazard* dan *adverse selection*, dimana manajer memiliki insentif untuk mengelola dan menyajikan informasi laba secara selektif kepada pihak eksternal (Nirmanggi & Mushlih, 2020; Sumani et al., 2021). Oleh karena itu, mekanisme internal perusahaan seperti kepemilikan manajerial dan sistem kompensasi menjadi faktor penting dalam menjelaskan kecenderungan praktik *income smoothing*.

### Teori akuntansi positif (*accounting positive theory*)

Teori akuntansi positif yang dikembangkan oleh Watts & Zimmerman (1990) bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen sebagai respons terhadap berbagai kontrak dan insentif ekonomi. Teori ini mencakup tiga hipotesis utama yaitu hipotesis perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*), hipotesis bonus plan (*bonus plan hypothesis*), dan hipotesis biaya proses politik (*politic process hypothesis*). Dalam penelitian ini, teori akuntansi positif digunakan terutama untuk menjelaskan keterkaitan *leverage* dengan praktik *income smoothing* melalui hipotesis perjanjian utang, dimana perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki insentif untuk mengelola laba agar tetap memenuhi ketentuan kontraktual dengan kreditur (Kusno et al., 2022).

### *Income smoothing*

*Income smoothing* merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan secara sengaja untuk mengurangi fluktuasi laba antar periode sehingga kinerja perusahaan tampak lebih stabil (Beidleman, 1973). Praktik ini umumnya dilakukan melalui kebijakan akuntansi diskresioner dan berbeda secara konseptual dari manipulasi laba yang bersifat fraud. *Income smoothing* dapat terjadi secara alami (*naturally smooth*) maupun disengaja (*intentionally smooth*), dimana bentuk yang disengaja melibatkan intervensi manajerial dalam proses pelaporan laba (Karina, 2020).

### *Leverage*

*Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan potensi pelanggaran perjanjian utang, sehingga dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen dan menyajikan kinerja keuangan yang stabil (Kieso et al., 2017). Dalam konteks pelaporan laba, kondisi ini berpotensi mendorong manajer melakukan *income smoothing* sebagai strategi untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor (Angreini & Nurhayati, 2022).

### Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direksi, atau komisaris (Karina, 2020). Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme penyalarsan kepentingan antara agen dan prinsipal, karena manajer turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Namun, kepemilikan saham oleh manajer juga dapat mendorong perilaku *income smoothing* apabila manajer berupaya menjaga stabilitas laba demi mempertahankan nilai saham dan kepentingan ekonominya sendiri (Gondokusumo & Susanti, 2022).

### **Kompensasi bonus**

Kompensasi bonus merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajemen berdasarkan pencapaian kinerja tertentu, umumnya berbasis laba (Werther & Davis, 1996). Dalam kerangka teori agensi, skema kompensasi berbasis laba dapat menimbulkan insentif bagi manajer untuk mengelola laba agar memenuhi target bonus, sehingga berpotensi memicu praktik *income smoothing* (Healy, 1985). Oleh karena itu, sistem kompensasi menjadi salah satu determinan penting dalam menjelaskan perilaku manajemen laba.

### **Pengaruh leverage terhadap *income smoothing***

Berdasarkan teori akuntansi positif, khususnya hipotesis perjanjian utang, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko lebih besar untuk melanggar ketentuan kontrak utang. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu guna menstabilkan laba dan mempertahankan kepatuhan terhadap perjanjian dengan kreditur. Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* karena tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan perilaku oportunistik manajer (Musyafa & Kholilah, 2023; Kusno et al., 2022; Milaedy et al., 2022). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* karena tekanan utang meningkatkan insentif manajer untuk menstabilkan laba (Maryanti et al., 2023; Suwaldiman & Lubis, 2023).

**H<sub>1</sub> : leverage berpengaruh terhadap *income smoothing*.**

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing***

Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial dipandang dapat menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin kecil kecenderungan manajer melakukan tindakan oportunistik karena kepentingan ekonominya sejalan dengan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing* karena manajer berupaya menjaga stabilitas laba demi mempertahankan nilai saham (Maotama & Astika, 2020). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial mampu menekan praktik *income smoothing* (Gondokusumo & Susanti, 2022; Suwaldiman & Lubis, 2023).

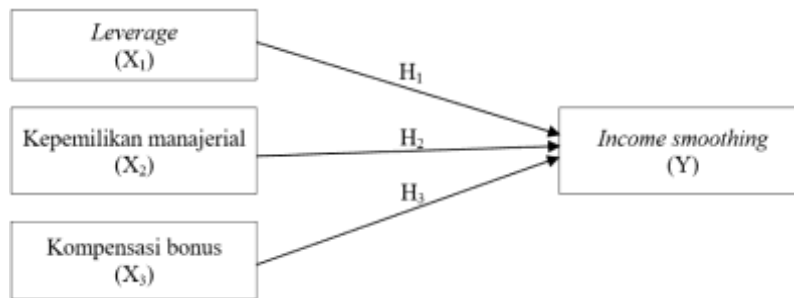
**H<sub>2</sub> : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*.**

### **Pengaruh kompensasi bonus terhadap *income smoothing***

Dalam perspektif teori agensi, kompensasi bonus berbasis laba dapat mendorong manajer melakukan *income smoothing* untuk memastikan pencapaian target kinerja dan memperoleh bonus yang diharapkan (Healy, 1985). Temuan empiris juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Boangmanalu et al. (2025) menemukan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, sedangkan Nelyumna et al. (2022) menunjukkan bahwa kompensasi bonus disertai mekanisme pengawasan yang kuat justru dapat menurunkan praktik *income smoothing*.

**H<sub>3</sub> : kompensasi bonus berpengaruh terhadap *income smoothing*.**

Berdasarkan studi literatur dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, rerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rerangka Konseptual  
Sumber: Data diolah, 2025

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan periode 2020-2024 pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 70 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel tersebut dijelaskan dalam Tabel 1 dan untuk mendukung proses analisis tersebut, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional agar memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur secara konsisten yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024	85
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap tahun 2020-2024	(3)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(4)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami kerugian berturut-turut tahun 2020-2024	(8)
Total sampel yang memenuhi kriteria		70 perusahaan
Tahun pengamatan (2020-2024)		5 tahun
Total keseluruhan sampel akhir		350 sampel

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Income smoothing</i> (Y)	<i>Income smoothing</i> merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba agar terlihat stabil pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Beidleman, 1973).	Indeks Eckel = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ (Milaedy et al., 2022)
<i>Leverage</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Leverage</i> menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimilikinya (Kieso et al., 2017).	DAR = $\frac{Total\ utang}{Total\ aset}$ (Ekadjaja et al., 2020)
Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer	

Variabel	Definisi	Pengukuran
(X <sub>2</sub> )	dalam suatu perusahaan (Karina, 2020).	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$ (Gondokusumo & Susanti, 2022)
Kompensasi bonus (X <sub>3</sub> )	Kompensasi bonus merupakan imbalan bagi manajemen ketika laba perusahaan mencapai target yang ditentukan (Nirmanggi & Mushlih, 2020).	$KB = Ln(\text{total biaya gaji})$ (Fadillah & Luthan, 2023)

Sumber: Data diolah, 2025

### Model penelitian dan teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Analisis regresi logistik merupakan gabungan dari variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik) dan tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independen (Ghozali, 2021). Adapun persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Ln \left[ \frac{(IS)}{1-IS} \right] = a + \beta_1 LEV + \beta_2 KM + \beta_3 KB + e$$

Dimana,

$Ln \left[ \frac{(IS)}{1-IS} \right]$  : Variabel dummy untuk indeks ekel *income smoothing*. Jika nilai indeks ekel <1 berarti perusahaan melakukan *income smoothing* (diberi angka 1) dan jika nilai >1 maka perusahaan tidak melakukan *income smoothing* (diberi angka 0) (Maryanti et al., 2023).

- $a$  : Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- $LEV$  : *Leverage*
- $KM$  : Kepemilikan manajerial
- $KB$  : Kompensasi bonus
- $e$  : Standard error

Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan konflik keagenan yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap *income smoothing*. Oleh karena itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas atau arus kas tidak dimasukkan dalam model penelitian guna menjaga kesederhanaan (*parsimony*) model dan memastikan konsistensi antara tujuan penelitian dan spesifikasi model yang digunakan.

## HASIL

Bagian hasil penelitian ini diawali dengan penyajian statistik deskriptif dan pengujian asumsi awal berupa uji multikolinearitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian kelayakan model regresi logistik meliputi *overall fit model* dan *omnibus test of model coefficients*. Pengujian kemudian dilanjutkan dengan analisis kemampuan prediksi model melalui matriks klasifikasi, serta diakhiri dengan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *income smoothing* menggunakan uji *wald*.

### Uji statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data berupa variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	350	.067154	2.641679	.48920093	.302552837
KM	350	.000000	.805329	.07053433	.161118160
KB	350	20.357085	30.086855	25.76162533	1.791809896
IS	350	0	1	.44	.497

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Penelitian ini menggunakan 350 data penelitian dengan variabel independen *leverage* ( $X_1$ ), kepemilikan manajerial ( $X_2$ ), dan kompensasi bonus ( $X_3$ ). Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.067154 pada perusahaan BISI International Tbk tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 2.641679 pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2024. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai 0.48920093 dan standar deviasi senilai 0.302552837.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 pada perusahaan Uni-Charm Indonesia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.805329 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2024. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) senilai 0.07053433 dan standar deviasi senilai 0.161118160.

Variabel kompensasi bonus memiliki nilai minimum sebesar 20.357085 pada perusahaan Wahana Pronatural Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 30.086855 pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2024. Untuk nilai rata-rata (*mean*) senilai 25.76162533 dan standar deviasi senilai 1.791809896.

Variabel dependen *income smoothing* menggunakan perhitungan indeks ekel dengan nilai minimum 0 yang mengindikasikan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dan nilai maksimum 1 yang mengindikasikan perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Selain itu, variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai 0.44 dan standar deviasinya senilai 0.497.

#### Uji asumsi model (multikolinearitas)

Sebelum pengujian regresi logistik dilakukan, penelitian ini menganalisis uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance*. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Leverage</i>	0.983	1.018
Kepemilikan Manajerial	0.987	1.013
Kompensasi Bonus	0.992	1.008

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Tabel 4 menyajikan hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi logistik.

#### Uji keseluruhan model (*overall fit model test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kelayakan keseluruhan model dengan menganalisis nilai Log Likelihood (LL) yang membandingkan nilai -2LL awal (saat *block number* = 0) dengan nilai -2LL akhir (saat *block number* = 1). Berikut pengujian *overall model fit*:

Tabel 5. Hasil Uji *Overall fit Model Test*

Iteration	-2Log Likelihood	Keputusan
-2LL awal ( <i>block number</i> = 0)	480.622	Model fit
-2LL akhir ( <i>block number</i> = 1)	458.442	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Tabel 5 menyajikan hasil output bahwa nilai -2LL terjadi penurunan saat *block number* 1 dimana setelah variabel independen dimasukkan dalam penelitian. Apabila nilai -2LL akhir lebih kecil dibandingkan dengan -2LL awal, maka dapat dikatakan bahwa model sudah layak (*fit*) dengan data.

**Uji omnibus test**

Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen di dalam model regresi terhadap variabel dependennya secara simultan (bersama-sama). Berikut hasil dari uji *omnibus test*:

Tabel 6. Hasil Uji Omnibus Test

	Chi-square	df	Sig.
Step	22.179	3	.000
Block	22.179	3	.000
Model	22.179	3	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Tabel 6 menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian ini memiliki nilai *chi-square* hitung sebesar 22.179, kemudian *chi-square* tabel yang didapatkan senilai 7.815, sehingga nilai 22.179 lebih besar dari 7.815, dan nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan secara simultan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Uji matriks klasifikasi**

Pengujian ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk melihat kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing* (Nelyumna et al., 2022). Berikut hasil dari pengujian matriks klasifikasi pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Income Smoothing		Percentage Correct
		0	1	
Income Smoothing	0	143	52	73.3
	1	104	51	32.9
Overall Percentage				55.4

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model mampu memprediksi perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* sebesar 73.3%. Dari total 195 observasi, sebanyak 143 observasi diklasifikasikan dengan benar sebagai perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*, sementara 52 observasi diprediksi melakukan *income smoothing*.

Sementara itu, kemampuan model dalam memprediksi perusahaan yang melakukan *income smoothing* sebesar 32.9%. Dari 155 observasi, sebanyak 51 observasi berhasil diklasifikasikan dengan benar sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing*, sedangkan 104 observasi diklasifikasikan sebagai tidak melakukan *income smoothing*.

Secara keseluruhan, nilai *overall classification accuracy* sebesar 55.4% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan *income smoothing* masih berada pada tingkat moderat. Meskipun demikian, tingkat akurasi ini masih dapat diterima dalam penelitian sosial dan keperilakuan, mengingat praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian.

**Uji wald**

Uji *wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *income smoothing*. Berikut hasil pengujian uji *wald*:

Tabel 8. Hasil Uji *Wald*

Variabel	Koef. B	Wald	Sig.	Exp (B)
<i>Leverage</i>	.284	.600	.439	1.328
Kepemilikan Manajerial	-3.391	11.842	.001	.034
Kompensasi Bonus	-0.132	4.388	.036	.876
Constant	3.236	3.959	.047	25.443

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25 (2025)

Tabel 8 menyajikan hasil output bahwa di dalam penelitian ini, nilai koefisien B dari variabel *leverage* ( $X_1$ ) adalah 0.284 menandakan arah hubungan positif, artinya secara statistik jika tingkat *leverage* tinggi maka probabilitas perusahaan melakukan *income smoothing* cenderung naik. Namun, nilai sig. 0.439 lebih besar dari 0.05 menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *income smoothing*. Kemudian, nilai *wald* adalah 0.600 sangat kecil sehingga kontribusi *leverage* dalam model tidak cukup kuat. Selanjutnya, nilai Exp (B) adalah 1.328, artinya setiap kenaikan *leverage* 1 unit mampu meningkatkan terjadinya *income smoothing* sebesar 1.328 kali, tetapi karena tidak signifikan sehingga efek ini tidak dapat dipertahankan secara ilmiah.

Kemudian, nilai koefisien B dari variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) adalah -3.391 menandakan hubungan negatif yang kuat. Nilai sig. sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai *wald* sebesar 11.842 menunjukkan kekuatan pengaruh yang substansial. Nilai Exp (B) adalah 0.034, artinya peningkatan kepemilikan manajerial menurunkan peluang perusahaan melakukan *income smoothing* sebesar 96.6%.

Selanjutnya, nilai koefisien B dari variabel kompensasi bonus ( $X_3$ ) adalah -0.132 menunjukkan hubungan negatif. Nilai sig. sebesar 0.036 lebih kecil dari 0.05 sehingga kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai *wald* sebesar 4.388 menandakan kekuatan pengaruh yang moderat. Nilai Exp (B) adalah 0.876, artinya setiap kenaikan kompensasi bonus menurunkan peluang *income smoothing* sebesar 12.4%.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh rumus persamaan regresi logistik dari penelitian ini:

$$Y = 3.236 + 0.284X_1 - 3.391X_2 - 0.132X_3$$

$$IS = 3.236 + 0.284LEV - 3.391KM - 0.132KB$$

Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini merepresentasikan fungsi logit yaitu logaritma dari peluang terjadinya praktik *income smoothing*. Oleh karena itu, koefisien regresi tidak menunjukkan perubahan nilai *income smoothing* secara langsung, melainkan perubahan peluang terjadinya praktik tersebut.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak karena variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* tidak menjadi determinan utama yang mendorong manajemen melakukan perataan laba. Dengan karakteristik sektor yang relatif defensif dan memiliki stabilitas pendapatan yang tinggi, tekanan eksternal dari kreditur tidak cukup kuat untuk memicu perilaku oportunistik manajer melalui praktik *income smoothing*.

Secara teoritis, temuan ini mengontekstualkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan manipulasi laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Watts & Zimmerman, 1990). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak bekerja secara universal. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, stabilitas arus kas dan risiko bisnis yang relatif rendah membuat perusahaan tidak berada dalam tekanan pelanggaran *covenant* yang signifikan, sehingga *leverage* kehilangan perannya sebagai pemicu utama praktik *income smoothing*.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Maryanti et al. (2023), Suwaldiman & Lubis (2023), Sari & Darmawati (2021), serta Kabib et al. (2020) yang menemukan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap perilaku perataan laba sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri. Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada sektor dengan volatilitas laba yang lebih tinggi, sehingga tekanan pelanggaran perjanjian utang menjadi lebih dominan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan Angreini & Nurhayati (2022) serta Riska et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang relatif stabil. Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur teori akuntansi positif dengan menegaskan bahwa relevansi *debt covenant hypothesis* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh stabilitas sektor industri, bukan semata-mata oleh tingkat *leverage* perusahaan.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing***

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima karena kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer mampu menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga menurunkan insentif manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Ketika manajer turut menanggung risiko dari keputusan yang diambil, kecenderungan untuk memanipulasi laba melalui *income smoothing* menjadi semakin rendah.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Suwaldiman & Lubis (2023) serta Gondokusumo & Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial efektif dalam menekan praktik *income smoothing*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Maotama & Astika (2020) yang menemukan pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh konteks tata kelola dan karakteristik sektor industri.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori agensi dengan menegaskan bahwa kepemilikan manajerial tetap berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajer, bahkan pada sektor dengan tingkat kepemilikan manajerial yang relatif rendah seperti *consumer non-cyclicals*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan lebih menentukan dibandingkan besaran absolut kepemilikan saham oleh manajer.

### **Pengaruh kompensasi bonus terhadap *income smoothing***

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima karena kompensasi bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi yang menekankan bahwa struktur insentif memengaruhi perilaku manajerial dalam hubungan keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan.

Dalam konteks teori agensi, kompensasi bonus tidak selalu menjadi pemicu perilaku oportunistik, melainkan dapat berfungsi sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan apabila dirancang secara tepat dan disertai dengan mekanisme pengawasan yang memadai. Pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, sistem kompensasi bonus yang relatif baku dan berbasis kinerja jangka panjang mendorong manajer untuk menjaga keberlanjutan kinerja dan kualitas pelaporan keuangan, sehingga insentif untuk melakukan *income smoothing* menjadi lemah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nelyumna et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kompensasi berbasis kinerja yang disertai tata kelola yang baik dapat menurunkan kecenderungan manajer melakukan manipulasi laba. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Boangmanalu et al. (2025) serta Dewi & Suryanawa (2019) yang menemukan bahwa kompensasi bonus justru meningkatkan motivasi manajer untuk memanipulasi laba demi mencapai target kompensasi. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh kompensasi bonus terhadap *income smoothing* sangat bergantung pada konteks tata kelola perusahaan dan desain skema insentif yang diterapkan.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori agensi dengan menegaskan bahwa kompensasi bonus dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajer, khususnya ketika sistem insentif diselaraskan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan didukung oleh mekanisme monitoring yang memadai.

### Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi positif dan teori agensi dengan menunjukkan bahwa determinan praktik *income smoothing* bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri. Temuan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* mengindikasikan bahwa *debt covenant hypothesis* tidak bekerja secara universal, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki stabilitas pendapatan dan risiko bisnis yang relatif rendah.

Sebaliknya, pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus terhadap *income smoothing* menegaskan relevansi teori agensi dalam menjelaskan perilaku pelaporan laba, dimana mekanisme tata kelola internal berperan lebih dominan dalam menekan perilaku oportunistik manajer dibandingkan tekanan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini mengontekstualkan kedua teori tersebut dengan menegaskan bahwa efektivitas mekanisme kontraktual dan insentif manajerial tidak bersifat universal, melainkan sangat bergantung pada stabilitas dan karakteristik sektor industri.

### Implikasi manajerial dan kebijakan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Temuan bahwa kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berperan dalam menekan praktik *income smoothing* menunjukkan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan penguatan mekanisme tata kelola internal dibandingkan hanya mengandalkan pengendalian berbasis struktur pendanaan. Manajemen disarankan untuk merancang struktur kepemilikan dan sistem kompensasi yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan disertai mekanisme pengawasan yang efektif guna meminimalkan perilaku oportunistik dalam pelaporan laba.

Bagi regulator dan investor, temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap kualitas tata kelola internal dan desain insentif manajerial dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Fokus pengawasan tidak hanya perlu diarahkan pada tingkat *leverage* perusahaan, tetapi juga pada bagaimana mekanisme insentif dan kepemilikan dirancang dan diimplementasikan, khususnya pada sektor dengan karakteristik pendapatan yang relatif stabil.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada sektor dengan stabilitas pendapatan dan risiko bisnis yang relatif rendah, tekanan eksternal dari struktur pendanaan bukan merupakan faktor utama yang mendorong manajemen melakukan perataan laba.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa praktik *income smoothing* lebih ditekankan oleh mekanisme tata kelola internal dibandingkan tekanan kontraktual eksternal, sehingga efektivitas *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif dan teori agensi bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tingkat akurasi klasifikasi model yang masih tergolong moderat dalam mengklasifikasikan praktik *income smoothing*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti karakteristik perusahaan, kualitas audit, atau mekanisme tata kelola lainnya, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan praktik *income smoothing*.

## REFERENSI

- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>

- Beidleman, C. R. (1973). Income Smoothing: The Role of Management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.
- Boangmanalu, Y. A., Mursidah, & Razif. (2025). Pengaruh Bonus Plan, Cash Holding, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.19091>
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58–84. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Ekadjaja, A., Andre, C., & Margarita, E. (2020). The Impact of Board Independence, Profitability, Leverage, and Firm Size on Income Smoothing in Control of Agency Conflict. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 1(3), 388–399. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT Tiga Pilar Sejahtera*.
- Fadillah, S., & Luthan, E. (2023). Praktek Income Smoothing Ditinjau dari Cash Holding, Bonus Plan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 400–418. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.28155>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondokusumo, G. R., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 264–282. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.876>
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kabib, M. K., Hardiwonoto, & Kristiana, I. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Dividen Payout Ratio Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 23–30. <https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.23-30>
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20–31. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). *Intermediate Accounting: 3rd Edition, IFRS Edition*. John Wiley & Sons.
- Kusno, H. S., Ramadhani, N. A. P., & Suriana, I. (2022). Firm Size, Stock Price, Financial Leverage dan Income Smoothing di Era New Normal. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 1953–1967. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767–1779. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2023). Peran Komisaris Independen Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3153–3163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1615>
- Milaedy, V. A., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>

- Musyafa, K. A., & Kholilah. (2023). Cash Holding, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085–1100. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>
- Nathalia, S., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1776–1786. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21443>
- Nelyumna, Nursari, & Ambarwati, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 174–190. <https://doi.org/10.24912/je.v27i2.974>
- Nirmanggi, I. P., & Mushlih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 25–44. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23210>
- Riska, M., Yusralaini, & Nurmayanti, P. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 249–266. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.12275>
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (Cetakan II)*. PT Gramedia Widayara Indonesia.
- Sumani, Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di BEI. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(1), 118–137. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Surtiningsih, D. M. D., & Wijaksana, T. I. (2015). Pengaruh Corporate Social Disclosure Index (CSDI) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013. *E-Proceeding of Management*, 2(3).
- Suwaldiman, & Lubis, R. N. (2023). The impact of profitability, leverage, managerial ownership, and dividend payout ratio on income smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(1), 73. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>
- Tucker, J. W., & Zarowin, P. A. (2006). Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness? *The Accounting Review*, 81(1), 251–270. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.1.251>
- Utami, D. N. (2020). *Kinerja IHSG Kuartal I/2020: Sektor Barang Konsumsi Pimpin Kinerja Sektoral*. Bisnis.com.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *Accounting Review*, 65.
- Werther, W. B., & Davis, K. (1996). *Human Resources and Personnel Management*. Erlangga.
- Zhong, Y. (2022). The Industry Status of The Consumer Staple Sector Under Covid-19 and Stocks Analysis. *Highlights in Business Economics and Management*, 2022, 210–219. <https://doi.org/10.54097/hbem.v4i.3493>